

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses pengaturan lingkungan belajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dengan harapan agar pebelajar dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yaitu antara lain, minat, motivasi, tingkat kecerdasan, dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah termasuk teman sebaya guru. Guru diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa dan merupakan unsur yang penting dalam setiap proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai seorang yang mengajar, tetapi juga seorang sahabat bagi siswa yang memberikan dorongan dan motivasi untuk membangun semangat belajar peserta didiknya. Selain itu, seorang

guru harus mampu untuk membuat peserta didiknya secara keseluruhan mampu menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Seorang guru yang profesional harus menguasai betul kompetensi keguruan dan juga keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar menjadi salah satu kunci sukses untuk membelajarkan siswa. Dengan adanya keterampilan mengajar tersebut proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal, akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa sampai sekarang masih banyak guru yang melaksanakan proses belajar mengajar tanpa memiliki keterampilan mengajar yang baik. Rendahnya prestasi belajar siswa bukan hanya disebabkan karena faktor anak didik tersebut saja akan tetapi juga disebabkan masih adanya guru yang belum menguasai keterampilan mengajar dengan baik dalam membelajarkan siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru adalah keterampilan memberikan penguatan.

Keterampilan memberikan penguatan adalah kemampuan guru untuk memberikan respon kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mempertahankan atau meningkatkan perilakunya. Menurut Wahyuni, dkk (2014) “memberi penguatan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk verbal berupa kata-kata, membenarkan dan pujian dalam bentuk kalimat-kalimat pendek, baik tertulis maupun lisan yang berisi pujian, memberi semangat, memotivasi dan dalam bentuk penguatan non verbal seperti menganggukkan kepala, mengangkat jempol, senyuman, mengangkat kening dan sebagainya”.

Penguatan diberikan dengan tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Secara umum, penguatan yang biasa diberikan oleh guru terdiri dari penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal bisa berupa kata-kata pujian, penghargaan, atau kata-kata koreksi. Sedangkan penguatan nonverbal melalui isyarat bahas tubuh, misalnya mengacungkan jempol, anggukan kepala, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Pemberian penguatan dilakukan guru pada saat berhasil melaksanakan aktivitas/kegiatan yang dikehendaki. Pemberian penguatan dalam meningkatkan perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki atau paling tidak mempertahankannya. Dengan memberikan penguatan dapat memperbesar hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penguatan diberikan dengan tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi namun cepat berputus asa dalam menghadapi kesulitan diprediksikan tidak akan berhasil, baik itu dalam mengambil sebuah keputusan dan kebijakan tertentu. Seringkali peserta didik yang di jurusan ADM tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tidak maksimalnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran administrasi perkantoran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah efikasi diri.

Efikasi diri merupakan aspek kepribadian yang berperan penting dalam keterampilan akademis peserta didik, dengan dikembangkannya aspek kepribadian ini menjadikan siswa yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri, manusia yang utuh yang memiliki kemampuan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, mengendalikan dirinya dengan konsisten, dan memiliki rasa empati serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi baik dalam dirinya dengan orang lain.

Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita) “Efikasi diri adalah pertimbangan subyektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi”. Efikasi diri tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki. Efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menumbuhkan minat seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha.

Menurut guru pengampu mata pelajaran Administrasi Keuangan, banyak siswa kelas XII ADM yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran komunikasi bisnis karena siswa sering kali tidak berani bertanya kepada guru dalam situasi pembelajaran. Sehingga, ketika guru memberikan tugas untuk mempresentasikan dalam bentuk diskusi siswa terkadang tidak cakap untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan pada akhirnya hanya siswa yang terbiasa aktif yang dapat mempresentasikannya.

Untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Medan, peneliti menggunakan nilai ulangan semester karena merupakan prestasi belajar dalam ranah kognitif yang berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yaitu pengetahuan, ingatan dan pemahaman. Adapun rincian nilai semester pada mata pelajaran Administrasi Keuangan kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Presentasi nilai mata pelajaran administrasi keuangan kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase Siswa				KKM
			Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
2016/2017	XII ADM 1	36	10	27%	26	72%	75
	XII ADM 2	36	12	33%	24	66%	
	XII ADM 3	35	13	37%	20	57%	
	XII ADM 4	33	15	45%	18	54%	
	XII ADM 5	35	12	34%	23	65%	
	XII ADM 6	33	12	36%	21	63%	
Rata-Rata			35%		65%		
2017/2018	XII ADM 1	32	14	43%	18	56%	
	XII ADM 2	33	15	45%	18	54%	
	XII ADM 3	37	15	40%	22	59%	
	XII ADM 4	35	15	42%	17	48%	
	XII ADM 5	32	16	50%	16	50%	
	XII ADM 6	34	16	47%	18	52%	
Rata-Rata			44%		56%		
2018/2019	XII ADM 1	32 Siswa	20	62%	12	37%	
	XII ADM 2	33 Siswa	19	57%	14	42%	
	XII ADM 3	35 Siswa	20	57%	15	42%	
	XII ADM 4	32 Siswa	20	62%	12	37%	
	XII ADM 5	35 Siswa	24	68%	11	31%	
	XII ADM 6	34 Siswa	18	52%	16	47%	
Rata-Rata			60%		40%		

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMK Negeri 7 Medan T. A 2018/2019

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan melihat daftar kumpulan nilai pada mata pelajaran Administrasi Keuangan tergolong

kurang baik. Nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM masih tergolong belum signifikan kuantitasnya dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai KKM. Selama tiga tahun pembelajaran, rata-rata siswa yang telah mencapai KKM hanya berkisar separuh dari banyaknya siswa.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan peserta didik dalam mencapai nilai tuntas, baik itu dari dalam diri (*intern*) peserta didik maupun luar (*ekstern*) peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini peneliti berfokus pada faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa yang terhadap mata pelajaran Administrasi Keuangan.

Melihat fakta masih rendahnya keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri sebagian siswa kelas XII ADM, maka hal tersebut merupakan satu masalah penting dan harus dipecahkan agar mahasiswa memiliki prestasi akademik yang gemilang dan seyogyanya sebagai *agent of change* memiliki kualitas

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi Keuangan Kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A. 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan guru memberi penguatan dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya guru memberikan respon yang positif bagi siswa dan siswa tidak memberikan respon yang baik terhadap guru.
3. Siswa kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tugas/ujian yang diberikan guru.
4. Siswa cenderung menghindari tugas yang diberikan guru dari pada mencoba untuk menghadapinya.
5. Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan guru memberi penguatan di kelas XII ADM SMK Negeri 7 Medan.
2. Efikasi Diri siswa kelas XII ADM SMK Negeri 7 Medan.
3. Prestasi Belajar siswa kelas XII ADM SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru memberi penguatan dengan prestasi belajar siswa kelas XII ADM pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat merubah pengetahuan dan pengalaman.

- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar membangun dan mendorong sistem pendidikan yang baik.